

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan adopsi teknologi sangat diperlukan dengan adanya penyuluhan. Penyuluhan memiliki peranan penting dalam pengembangan usahatani jagung khususnya dalam peningkatan proses adopsi teknologi pertanian. Keberhasilan penyuluhan sangat ditentukan oleh model penyuluhan, dimana model penyuluhan harus di desain atas dasar analisis kebutuhan pertanian yang dilakukan secara partisipatif yaitu adanya kesesuaian metode, materi dan media yang digunakan, karena teknologi pertanian tidak diadopsi dapat diakibatkan oleh salah satunya kesalahan dalam memilih model penyuluhan (Indrianingsi 2011:4)

Jagung merupakan komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek usaha dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Sekitar 18 juta penduduk Indonesia menggunakan jagung sebagai bahan makanan pokok. Jagung merupakan tanaman pangan yang merupakan sumber utama bahan pokok yang kedua dari beras di seluruh Asia dan negara-negara lain dari wilayah Indonesia (Sarasutha, 2002 : 2).

Provinsi Gorontalo adalah salah satu Provinsi yang memiliki komoditi jagung yang meluas di Indonesia. Salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi pengembangan jagung adalah Kabupaten Pohuwato yang memiliki luas lahan jagung 16.300 hektar ladang jagung dengan produksi sekitar 52.400 ton tahun 2006 menjadi modal perekonomian dan bahkan menjadikan Pohuwato diperhitungkan sebagai penghasil jagung pipil dalam skala provinsi. Sekitar 40 persen jagung dari Provinsi Gorontalo disumbangkan oleh kabupaten ini. Karena pesatnya perkembangan jagung dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Gorontalo, Pohuwato ditetapkan sejak bulan Desember 2007 menjadi pusat pengembangan agropolitan untuk komoditas jagung (Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato, 2012).

Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu Desa penghasil jagung dan sebagai percontohan tanaman jagung. Produksi jagung saat ini mulai meningkat sehingga muncul di kalangan petani di Desa

Padengo untuk mengadopsi penyuluhan usahatani jagung dalam meningkatkan hasil produksi jagung tersebut. Luas lahan pertanian jagung Desa Padengo kurang lebih 1000 ha, dengan jumlah produksi rata – rata per petani sebanyak 5 ton per panen. Metode yang digunakan dalam program penyuluhan terhadap petani dalam meningkatkan produksi jagung petani yaitu dengan menggunakan metode sekolah lapang, dimana petani mengikuti penyuluhan, menerima materi yang diberikan dan diaplikasikan langsung di lapangan. Kendala utama dilakukannya metode penyuluhan ini yaitu kurangnya minat petani dalam mengikuti penyuluhan ini dan masalah utama yang terjadi pada petani jagung di Desa Padengo yaitu kurangnya perhatian petani terhadap program penyuluhan yang di lakukan untuk pengembangan usahatani jagung tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan petani mengenai efektivitas penyuluhan usahatani jagung pada sikap dan pengetahuan penyuluh di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.
2. Bagaimana tingkat adopsi petani terhadap penyuluhan jagung di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana di uraikan dalam latar belakang dan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tanggapan petani terhadap efektivitas penyuluhan usahatani pada sikap dan pengetahuan penyuluh di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.
2. Tingkat adopsi petani terhadap penyuluhan jagung di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

1. Informasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan program bagi petani.
2. Bahan informasi yang menjadi rujukan ilmiah bagi pemerintah lain yang ke depan.
3. Bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.